

buku KIA ibu, data hasil pemeriksaan kadar hemoglobin ibu banyak yang tidak ditulis dan tidak diperiksa kadar hemoglobin pada saat ibu hamil.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dan observasi pada bulan November 2010 dari 20 bidan di 5 Puskesmas Kabupaten Jember, ada beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan pelaksanaan pemeriksaan kadar hemoglobin di Puskesmas dalam pencapaian cakupan pemeriksaan kadar hemoglobin, antara lain :

- 1) Ada 15 bidan Puskesmas (75%) yang tidak memberikan informasi pada ibu hamil untuk dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin.
- 2) Ada 10 bidan Puskesmas (50%) tidak mau merujuk ke laboratorium untuk dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin terhadap ibu hamil dengan alasan menunggu hasil pemeriksaan dalam waktu yang lama karena keterbatasan alat *hemometer* yang tidak sebanding dengan jumlah ibu hamil yang berkunjung. Delapan bidan Puskesmas (40%) melakukan rujukan ke laboratorium untuk dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin, beralasan pemeriksaan kadar hemoglobin dilakukan atas indikasi pemeriksaan fisik pada konjungtiva ibu hamil yang menunjukkan tanda-tanda anemis. Dua bidan Puskesmas (10%) yang benar-benar melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin.
- 3) Beban kerja bidan di Puskesmas dalam pelayanan antenatal tiap harinya antara 5 sampai dengan 20 ibu hamil, dengan jam kerja mulai hari Senin sampai dengan hari Sabtu.
- 4) Sarana dan prasarana dalam mendukung pemeriksaan kadar hemoglobin di Puskesmas menggunakan alat standar yaitu masih menggunakan alat *haemometer* atau Hb Sahli.
- 5) Kolom pemeriksaan laboratorium tidak diisi oleh bidan karena selama ini tidak ada pengawasan atau supervisi langsung dari kepala Puskesmas.
- 6) Biaya yang dibebankan pada ibu hamil sebesar Rp. 5.000 sehingga sebagian ibu hamil tidak mau melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin.

Berdasarkan catatan hasil PWS KIA Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2009 menunjukkan bahwa dari 41.565 ibu hamil, yang dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin sebanyak 14.715 ibu hamil (35,4%).² Hal ini menunjukkan cakupan pemeriksaan kadar hemoglobin pada ibu hamil masih rendah dan belum sesuai dengan target 100% maka perlu dikaji lebih lanjut.

Agar sebuah kebijakan dapat dilaksanakan efektif, harus memenuhi 4 tepat antara lain : (1). Tepat kebijakan, kebijakan seharusnya bermuatan masalah dan sesuai karakter masalah yang akan dipecahkan. (2). Tepat pelaksanaan, aktor implementasi kebijakan adalah kerja sama antara pemerintah, masyarakat dan swasta. (3). Tepat target, target yang diintervensi harus sesuai dengan target yang akan dilaksanakan, tidak tumpang tindih. (4). Tepat lingkungan, interaksi antara perumusan kebijakan dan yang terkait ikut menentukan keefektifan implementasi kebijakan.¹⁴

Berdasarkan uraian tersebut mendorong penulis untuk mencermati atau mengkaji kegiatan pemeriksaan kadar hemoglobin dalam pelayanan antenatal di Puskesmas Kabupaten Jember. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna untuk meningkatkan cakupan pemeriksaan kadar hemoglobin yang pada akhirnya bukan hanya target yang terpenuhi namun juga kualitas